



MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM: UPAYA MERELEVANSIKAN NILAI-NILAI ISLAM DENGAN TANTANGAN MODERNITAS

Gerry Mandala¹, Mukh Nursikin²

¹ Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email : gerrymandala90@gmail.com¹, ayahnursikin@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: Oktober 2025

Accepted: Oktober 2025

Published: November 2025

Abstract :

The modernization of Islamic education is an inevitable necessity in responding to the dynamics of contemporary civilization characterized by the advancement of science, technology, and socio-political transformation. This article aims to analyze the concept of Islamic education modernization as an effort to relate Islamic values to the challenges of modernity while preserving the essence of Islamic spirituality and morality. Using a descriptive-qualitative approach and literature analysis from various scholarly sources on contemporary Islamic education, the study reveals that modernization involves curriculum reconstruction, integration between religious and general sciences, and the utilization of digital technology in learning. Socio-political dynamics play a significant role in shaping educational policies, while key challenges include the dichotomy of knowledge, inequality of educational facilities, and limited teacher competence in pedagogical innovation. Nevertheless, the future prospects of Islamic education remain promising if modernization is directed toward developing a progressive, humanistic, and value-based educational system. Thus, modernization should not be equated with westernization but understood as a continuous renewal process to meet modern challenges while maintaining Islamic identity.

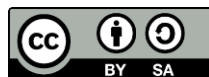
Keywords : Islamic Education Modernization; Islamic Values; Modernity.

Abstrak :

Modernisasi pendidikan Islam merupakan keniscayaan dalam menghadapi dinamika zaman yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial dan politik global. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep modernisasi pendidikan Islam sebagai upaya merelevansikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas tanpa menghilangkan esensi spiritual dan moral keislaman. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis literatur dari berbagai sumber akademik terkait pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam mencakup rekonstruksi kurikulum, penguatan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Dinamika sosial-politik turut berperan penting dalam arah kebijakan pendidikan Islam, sedangkan tantangan utamanya meliputi dikotomi ilmu, kesenjangan fasilitas pendidikan, dan keterbatasan kompetensi pendidik dalam inovasi pedagogis. Meski demikian, prospek masa depan pendidikan Islam dinilai positif apabila modernisasi diarahkan pada pembentukan sistem pendidikan yang progresif, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, modernisasi tidak dimaknai sebagai westernisasi, melainkan sebagai proses pembaruan berkelanjutan untuk menjawab tantangan zaman dengan tetap menjaga identitas keislaman.

Kata Kunci: Modernisasi Pendidikan Islam; Nilai-Nilai Islam; Modernitas.

INTRODUCTION



As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 02 No. 02 (2025) : 21-28



Istilah modernisasi bukanlah suatu istilah yang asing bagi umat Islam tetapi istilah yang telah populer dan membumi. Modernisasi maksudnya ialah proses pemoderenan, cirinya yakni aktual dan maju. Bahkan belakangan ini istilah modernisasi digunakan hampir di semua aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, budaya, hukum, dakwah, politik, kesehatan, komunikasi dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan Islam. Karena itu, modernisasi dipandang bagian dari kebutuhan mendasar dalam rangka memajukan aspek kehidupan manusia dan memenuhi tuntutan zaman yang semakin mengglobal (Rozali, M. 2022).

Modernisasi pendidikan merupakan salah satu kajian hangat dalam dunia Islam. Sebagai proses multidimensional, modernisasi memiliki peran penting dalam perkembangan suatu masyarakat, khususnya melalui pendidikan. Dalam satu sisi, pendidikan dipandang sebagai variabel utama modernisasi yang mutlak diperlukan untuk mendukung program-program dan tujuan modernisasi. Para ahli pendidikan sepakat bahwa pendidikan adalah kunci menuju modernisasi (Zuhriansah, M. 2025).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting sebagai media transformasi nilai, budaya maupun pengetahuan. Pendidikan akan mendorong perkembangan kecerdasan maupun produk budaya masyarakat. Melalui pendidikan pula, muncul banyak pembaharuan di berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mengadakan ijtihad, perubahan, maupun pembaharuan dalam suatu masyarakat menyaratkan pentingnya Pendidikan (Ruqoiyah: 2019).

Salah satu isu krusial yang muncul dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer adalah bagaimana menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas. Menurut Zuhdi (2018), pendidikan Islam perlu melakukan rekontekstualisasi ajaran-ajaran klasik agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islamnya. Ini mencakup kurikulum yang tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global (Murdianto: 2022).

Melalui penulisan ini, penulis berupaya menggali dinamika modernisasi pendidikan Islam serta meninjau bagaimana arah masa depan pendidikan Islam dapat dibangun secara berimbang antara tuntutan zaman dan keluhuran nilai keislaman.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam konsep modernisasi pendidikan Islam melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan regulasi pendidikan Islam yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan menelaah isi, konteks, serta relevansi antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan modernitas dalam sistem pendidikan Islam.

Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi tema utama, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan yang bersifat argumentatif dan konseptual.

FINDINGS AND DISCUSSION

Makna dan Urgensi Modernisasi Pendidikan Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita mendengar istilah kata modern. Umumnya ketika orang mendengar kata modern ini, akan beranggapan bahwa kata modern memiliki konotasi makna yang positif. Sehingga ketika ada orang yang dijuluki manusia modern, biasanya mereka akan merasa bangga. Istilah modern diambil dari bahasa Latin yaitu "modo" yang berarti "barusan". Sementara secara leksikal kata modern memiliki arti mutakhir dan terbaru (Heriyudanta, 2022).

Modernisasi Islam dipahami sebagai perubahan paradigma pemikiran umat Islam, bukan membangun definisi Islam yang baru. Dilihat dari alur pemikiran, lahirnya paradigma ini disebabkan "ketidakrelaan" kelompok pemikir terhadap ketertinggalan umat Islam dalam "merancah" dunia sosialnya, serta kepicikan pemikiran umat Islam dalam mentransfer literasinya ke dalam dunia nyata. Modernisasi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai perubahan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam, memperbaiki sistem pendidikan lama menjadi sistem yang baru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan Islam (Rahman, Rini, 2015).

Menurut Alfian (2023) yang dikutip oleh Ulhusni S (2022), bahwa pembaruan dalam pendidikan Islam sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi mendatang. Hal ini penting untuk memperhatikan tren serta perubahan sosial, sehingga sistem pendidikan Islam dapat lebih fokus pada masa depan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan serta tantangan zaman sekarang dan yang akan datang. Azyumardi Azra (2012) menegaskan bahwa modernisasi dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan menjadi dasar bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan teknologi yang merupakan inti dari modernisasi. Tanpa pendidikan yang memadai, masyarakat akan kesulitan mengadopsi serta melakukan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan modernisasi (Ulhusni S, Maragustam, 2022).

Menurut Daulay & Dalimunthe (2021) yang dikutip oleh Azmar Hidayat, dkk bahwa Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia sejak awal abad ke-20 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk institusi pendidikan, sistem pengajaran, manajemen, dan kebijakan pemerintah. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren mulai mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan integratif, menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Modernisasi ini juga mendorong profesionalisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta mendorong pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung inovasi dalam pendidikan Islam. Transformasi ini menjadikan pendidikan Islam lebih relevan, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global (Hidayat, dkk, 2025).

Dinamika Sosial dan Politik dalam Modernisasi Pendidikan Islam

Menurut Satria (2014: 112), diskursus tentang pendidikan Islam tidak akan pernah terlepas dari dinamika politik dan kebudayaan suatu masyarakat. Dalam konteks Indonesia dinamika pendidikan Islam tidak bisa terlepas bahkan terbelenggu oleh kebijakan Islam. Politik dan pendidikan sebenarnya tidak bisa dipisahkan. Ini setidaknya mengacu dari pernyataan dari beberapa kalangan filsuf luar negeri kontemporer, modern, dan postmodern, salah satunya Michael Foucault, yang mengatakan bahwasannya tidaklah mungkin memisahkan kekuasaan bisa berjalan tanpa pengetahuan. Kekuasaan bekerja di dalam proses pembentukan pengetahuan yang merupakan sebuah bentuk kebudayaan. Ada filsuf lain, Francis Bacon yang mengatakan pengetahuan adalah kekuasaan (Sarnoto, Ahmad, 2012).

HAR Tilaar dalam Ahmad Rifai memberikan gambaran kaitan antara pendidikan dan kekuasaan itu dengan sangat halus dan menarik. Di dalam khazanah kearifan budaya masyarakat Indonesia, dikenal ungkapan “*guru ratu wong atuwo karo*” yang artinya, di dalam masyarakat tradisional Indonesia dikenal tiga sumber yang mengayomi masyarakatnya, yaitu guru, ratu atau pemerintah, dan orang tua atau pemimpin-pemimpin informal dalam Masyarakat (Rifai, 2016).

Menurut Sunarso, terdapat empat pengertian tentang politik pendidikan. Pertama, politik pendidikan dipahami sebagai cara untuk memengaruhi pihak lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kedua, politik pendidikan menekankan pada aspek bagaimana tujuan pendidikan itu dapat diwujudkan. Ketiga, politik pendidikan berkaitan dengan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti melalui pengelolaan anggaran, kebijakan pemerintah, dan keterlibatan masyarakat. Keempat, politik pendidikan membahas sejauh mana pendidikan berhasil membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, memperkuat perekonomian nasional, serta membangun bangsa yang berkarakter (Sunarso, 2007).

Keterkaitan antara pendidikan dan politik terwujud dalam berbagai macam bentuk yang berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat lain maupun antara satu negara dengan negara lain adakala hubungannya sangat kuat atau bisa saja hubungannya lemah. Ada perbedaan bahwa di negara-negara berkembang yang lebih maju, pendidikan formal memainkan peran yang sangat penting dan nyata dalam mencapai perubahan politik. Di sebagian negara maju, pendidikan berada dalam arus utama kehidupan politik nasional dan menjadi isu penting dalam wacana politik. Di negara-negara lain, persoalan kebijakan pendidikan kurang mendapat perhatian atau bukan merupakan topik yang hangat dalam public (Eko Wahid, 2018).

Tantangan-Tantangan dalam Proses Modernisasi Pendidikan Islam

Menurut Jihan, dkk, (2023) tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam dalam menghadapi proses modernisasi meliputi:

- a. Tantangan pendidikan agama Islam dalam bidang teknologi

Tantangan Pendidikan Islam dalam Bidang Teknologi, Pendidikan Era modern ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi berupa perangkat

smartphone untuk keperluan pendidikan. Pentingnya nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri dalam pendidikan Islam. Permasalahan hari ini adalah pembelajaran online dapat dilakukan untuk mata pelajaran apapun. Sementara itu, siswa harus dinilai secara langsung sikapnya. Interaksi langsung antara guru dan siswa tetap diperlukan agar siswa meniru pendekatan keteladanan guru

b. Tantangan pendidikan Islam dalam ilmu

Dikotomi ilmu merupakan dilema atau kesulitan pendidikan Islam. Pemisahan dan pengkotak-kotakan agama dan ilmu umum masih ada. Sementara itu, ilmu agama tidak akan berfungsi dengan baik di dunia modern saat ini tanpa bantuan teknologi pendidikan yang maju. Pemisahan ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama, akan menimbulkan masalah komunikasi dan konflik. Tantangan pendidikan Islam adalah semua ilmu akan semakin sulit jika dipisahkan karena hakikatnya satu sama lain saling menguatkan.

c. Tantangan pendidikan Islam dalam penilaian Pendidikan

Dalam pendidikan Islam, penilaian pendidikan merupakan komponen penting dalam menentukan sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung. Tanpa penilaian pendidikan yang tepat, akan sulit membentuk karakter peserta didik dengan baik. Di era disrupsi ini, tantangan pendidikan Islam adalah tetap menemukan pola penilaian peserta didik tergantung pada derajat satuan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal, menciptakan metode evaluasinya sendiri. Pelaksanaan paradigma pendidikan dalam konteks proses belajar mengajar merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

d. Tantangan pendidikan Islam dalam proses penyampaian materi

Banyak guru tidak menyampaikan materi kepada siswa secara lebih kreatif dan inovatif serta monoton. Tantangan masa disruptif adalah jika seorang guru menyajikan konten dengan cara yang biasa-biasa saja, artinya tidak ada bedanya dengan mesin teknologi. Tugas ini menjadi cambuk bagi semua guru yang harus mampu membuat keunikan tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran dengan teknologi canggih. Menurut laporan, pendidikan Islam menghambat inovasi dan kreativitas. Saat menganalisis teori, menjelaskan fakta, dan mendemonstrasikan praktik ritual, pendekatan ceramah, dikte, dan hafalan sering digunakan. Telah ditentukan bahwa sistem pendidikan tidak mampu menghasilkan sarjana dan solusi untuk masalah kontemporer.

e. Tantangan pendidikan Islam secara geografis

Di Indonesia sendiri, kondisi pendidikan Islam masih tersebar merata di seluruh tanah air. Kurangnya sumber daya pengajaran di daerah terpencil menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam di era disrupsi. Penyebaran sumber ajar yang tidak merata di berbagai lokasi mengakibatkan terjadinya disparitas pengetahuan pendidikan Islam

Prospek Masa Depan Pendidikan Islam

Pasal 12 ayat 1 UU sisdiknas N0 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Pasal 36 ayat 3 UU Sisdiknas ditegaskan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global
- j. Dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa: kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama
- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Pendidikan Bahasa
- d. Pendidikan matematika
- e. Pendidikan ilmu pengetahuan alam
- f. Ilmu pengetahuan sosial
- g. Ilmu pengetahuan seni dan budaya
- h. Pendidikan jasmani dan olah raga
- i. Keterampilan/kejuruan
- j. Muatan lokal (mulok).

Dengan demikian, berarti pendidikan agama Islam dan keagamaan (madrasah, pesantren, majelis taklim) dan yang sejenis pendiriannya dari masyarakat yang telah memenuhi syarat ketentuan dalam perundang-undangan dan peraturan pemerintah, maka prospeknya adalah:

- a. Sama-sama mendapatkan pemberdayaan dan kesempatan lapangan kerja
- b. Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum yang sederajat
- c. Lulusan Madrasah dapat melanjutkan kesekolah umum setingkat lebih atas
- d. Siswa madrasah dapat berpindah kesekolah umum yang sederajat

Menurut Ridwan Nasir bahwa Madrasah akan menjadi:

- a. Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan islam menjadi mantap dan kuat dalam memanusiaikan manusia Indonesia
- b. Pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik dan berkualitas
- c. Fasilitas fisik dan peralatan akan lebih disempurnakan
- d. Adanya civil effect dan terhadap ijazah madrasah.

Pendidikan agama Islam dan keagamaan mempunyai kontribusi yang

amat besar terhadap perubahan sosio-ekonomi masyarakat baik secara kualitatif, kuantitatif dan substantif (Halid, 2024).

CONCLUSION

Modernisasi pendidikan Islam merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi arus perubahan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial-politik global menuntut pendidikan Islam untuk terus beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya. Modernisasi di sini bukan berarti sekularisasi atau peniruan budaya Barat, melainkan upaya rekonstruktif untuk menjadikan nilai-nilai Islam tetap relevan dalam kehidupan modern.

Proses modernisasi pendidikan Islam mencakup pembaruan pada tiga dimensi utama. Pertama, secara konseptual, pendidikan Islam perlu bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman sambil tetap berpijak pada prinsip ajaran Islam. Kedua, secara struktural, perlu ada pembenahan pada kelembagaan, kebijakan, dan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Ketiga, secara pedagogis, peningkatan profesionalitas pendidik, inovasi metode belajar, serta pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Selain itu, dinamika sosial dan politik turut berperan dalam menentukan arah pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Keberhasilan proses modernisasi bergantung pada sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai tantangan seperti dikotomi ilmu, kesenjangan mutu pendidikan, serta keterbatasan literasi digital.

Dengan langkah yang terarah dan berlandaskan nilai-nilai Islam yang universal, masa depan pendidikan Islam memiliki prospek yang cerah. Pendidikan Islam diharapkan tidak hanya menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta berperan aktif dalam membangun peradaban global yang berkeadilan dan berkeadaban.

REFERENCES

- Alfian. (2023). Dalam S. Ulhusni, *Reformasi Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Pustaka Setia.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Daulay, H. P., & Dalimunthe, M. (2021), dkk., *Rekonstruksi pendidikan Islam di era digital*. Deepublish.
- Eko Wahid B. (2018). Politik dan Sejarah Sosial dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*. Vol. XIX. No. 1. Januari.
- Foucault, M. (1977). *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. Pantheon Books.
- Halid, A. (2024). Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Hidayat, A., et al. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Digital. Deepublish.
- Jihan, et al. (2023). Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- M. Zuhriansah. (2025). Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2. April.
- Murdianto. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis*. Bantul: Lembaga Ladang Kita.
- Nasir, R. (2022). Eksistensi Madrasah di Tengah Globalisasi. *Jurnal Sosio-Religius*, 4(1).
- Oxford University Press. (2012). *Oxford student's dictionary of American English* (3rd ed.).
- Rifai, A. (2019). Pendidikan dan kekuasaan: Perspektif H.A.R. Tilaar. LKiS.
- Ruqoiyah. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Sunarso, H. (2020). *Politik pendidikan: Teori dan aplikasi dalam konteks Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Zuhdi, M. (2018). *Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia: Pergeseran Paradigma dari Tradisional ke Modern*. Prenadamedia Group.